

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Nurul Haq

1. Sejarah berdirinya MI NU Nurul Haq

Madrasah Ibtidaiyyah NU Nurul Haq Kudus sejarah berdirinya MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dimulai pada permulaan tahun 1917 M baru ada seorang yang mau mengajari baca Al-Qur'an, mengajari fasholatan. Orang tersebut ialah almarhum al Magfurillah Romo KH Muhammad Bakri Bin Kyai Muhammad Shodiq. Berasal dari Jetak Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kudus, beliauah guru ngaji pertama didesa prambatan kidul. Atas kesabaran dan ketekunan beliauah desa prambatan kidul kelihatan agak bersinar dengan banyaknya orang beribadah, banyak orang-orang atau anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Berjanji.¹

Pada zaman penjajahan belanda sebagai kyai atau guru ngaji itu harus mempunyai surat dari pemerintah, karena belanda khawatir kalau-kalau para kyai itu membuat persatuan atau organisasi untuk memberontak kaum penjajah belanda, sehingga segala sesuatu di persulit, sehingga menyembelih ayam pun harus orang yang sudah mempunyai surat izin menyembelih, dan juga harus laporan setiap bulan tentang berapa banyak murid atau santrinya. Untung pak kyai bisa bekerjasama dengan bapak kepala desa yang kebetulan juga seorang muslim yang sedikit banyak sudah melajari agama, sehingga bapak kyai tidak banyak mengalami kesulitan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang kyai. Dibawah sponsor bapak KH Muhammad Bakri bersama bapak Sutriman (kepala desa) dengan mendapatkan dukungan rukyah khususnya kaum muslimin, didirikanlah masjid yang betul-betul "ussisa alattaqwa" pada tanggal 27 April

¹ Data dokumentasi MI NU Nurul Haq Kudus dikutip tanggal 20 April

1924 M, menurut sejarah bahwa masjid tersebut pernah direhab 3 kali, yaitu:²

- a. Pada tanggal 17 April 1963 M sponsor bapak KH Maksun Bahri, bapak Nur Salim, dan Alm. Bapak Kuslan (bapak kepala desa).
- b. Pada tanggal 27 April 1979 M sponsor bapak H. Nur Kholis dan Bapak Imam Supardi Alm.
- c. Pada tanggal 17 April 1988 M sponsor Bapak Mahsun Bakri dan Bapak H. Sunardi.

Selain masjid yang dibangun masyarakat muslim, juga pondok-pondok pesantren seperti pondok yang sekarang bernama al ikhlas yaitu pada tanggal 1927 M, pondok al bahriyah pada tahun 1934 M pondok-pondok pesantren lain seperti pondok gandari, tarbiyyatul ikhwan namanya, pondok al islah, pondok dukuh karang wetan. Dan tidak hanya pondok dikarang wetan malahan sudah didirikan masjid di dukuh tersebut.

Melihat makin banyaknya murid mengaji sampai ratusan anak sehingga waktu mengaji dibagi sebagai berikut:³

- 1) Ba'dal shubuh untuk putri-putri yang sudah dapat mengaji secara ngruku'.
- 2) Ba'dal dhuhur untuk putri-putri yang baru memenja.
- 3) Ba'dal ashar untuk putra-putra yang baru menja.
- 4) Ba'dal maghrib untuk putra-putra yang sudah ngruku'.

Demikianlah caranya pak kyai membagi waktu mengajar murid-muridnya. Cara tersebut berjalan sampai kira-kira 10 tahun, oleh masyarakat desa prambatan kidul diusulkan agar mendirikan madrasah untuk memacukan pendidikan, agar para santri dapat belajar secara luas, cukup waktunya, sempurna pengetahuannya, baik umum maupun ilmu agamanya, maka beliau (Bapak Kyai serta pemuka-pemuka yang lain merestuinnya), ditambah tekad

2019 ² Data dokumentasi MI NU Nurul Haq Kudus dikutip tanggal 20 April

2019 ³ Data dokumentasi MI NU Nurul Haq Kudus dikutip tanggal 20 April

dan bulat dari calon-calon wali murid akhirnya dibukalah dengan resmi Madrasah Ibtidaiyah yang dahulu bernama Sekolah Islam pertama (S.I.P) pada tanggal 5 Juni 1954 M yang sementara nginger di pondok pesantren Roudhotul Islamiyah, yaitu sejak tahun 1944 M sampai tahun 1967 M. Pada tahun 1967 M madrasah tersebut menempati gedungnya sendiri yaitu di muka masjid Nurul Haq Prambatan Kidul. Gedung tersebut pernah direhab atau dibangun beberapa kali, karena letaknya dimuka masjid Nurul Haq maka madrasahnyapun diberi nama Nurul Haq, dan memang sudah menjadi peraturan. Semua pendidikan yang bernaung dibawah kantor pendidikan agama (KAPENDAK) harus memakai nama madrasah, tidak boleh memakai nama sekolah, sebab kalau memakai nama sekolah harus bernaung dibawah (PDK). Demikianlah sebatas kilas sejarah berdirinya madrasah Nurul Haq Prambatan Kidul.⁴

Kalau sekarang boleh dikatakan sudah lengkap baik pengurusnya, guru-gurunya, alat pendidikannya, tempat olahraganya, kantor-kantornya, malahan sekarang sudah mempunyai dua gedung yaitu : gedung madrasah A (sebelah selatan), gedung sempurna pengetahuannya, baik umum maupun ilmu agamanya, maka beliau (Bapak Kyai serta pemuka-pemuka yang lain merestuinnya), ditambah tekad dan bulat dari calon-calon wali murid akhirnya dibukalah dengan resmi Madrasah Ibtidaiyah yang dahulu bernama Sekolah Islam pertama (S.I.P) pada tanggal 5 Juni 1954 M yang sementara nginger di pondok pesantren Roudhotul Islamiyah, yaitu sejak tahun 1944 M sampai tahun 1967 M. Pada tahun 1967 M madrasah tersebut menempati gedungnya sendiri yaitu di muka masjid Nurul Haq Prambatan Kidul. Gedung tersebut pernah direhab atau dibangun beberapa kali, karena letaknya dimuka masjid Nurul Haq maka madrasahnyapun diberi nama Nurul Haq, dan memang sudah menjadi peraturan. Semua pendidikan yang bernaung dibawah kantor pendidikan agama (KAPENDAK) harus memakai nama madrasah,

⁴ Data dokumentasi MI NU Nurul Haq Kudus dikutip tanggal 20 April

tidak boleh memakai nama sekolah, sebab kalau memakai nama sekolah harus bernaung dibawah (PDK).

Demikianlah sepiantas kilas sejarah berdirinya madrasah Nurul Haq Prambatan Kidul.⁵ Kalau sekarang boleh dikatakan sudah lengkap baik pengurusnya, guru-gurunya, alat pendidikannya, tempat olahraganya, kantor-kantornya, malahan sekarang sudah mempunyai dua gedung yaitu: gedung madrasah A (sebelah selatan), gedung madrasah B (sebelah utara madrasah B (sebelah utara).

2. Profil MI NU Nurul Haq Kudus

- | | | | |
|----|-----------------------|---|------------------------------|
| a. | Nama Sekolah | : | MI NU NURUL HAQ |
| b. | No. Statistik Sekolah | : | 111233190011 |
| c. | NPSN | : | 60712393 |
| d. | Status Sekolah | : | Swasta |
| e. | Tahun Berdiri | : | 1954 |
| f. | Alamat | : | Jl. Jeparu |
| g. | Desa | : | Prambatan Kidol |
| h. | Kecamatan | : | Kaliwungu |
| i. | Kota | : | Kudus |
| j. | Provinsi | : | Jawa Tengah |
| k. | Kode Pos | : | 59331 |
| l. | E-Mail | : | nurulhaq_kudus@yahoo.co.id |
| m. | Telepon | : | 08122902867 |
| n. | Koordinat | : | -6,792408 LS: 110, 795402 BT |
| o. | Kelompok Sekolah | : | A |
| p. | Akreditasi | : | A |
| q. | Jumlah Kelas | : | 11 Ruang Kelas |
| r. | Luas Tanah | : | 1211 m ² |
| s. | Luas Bangunan | : | 668 m ² |
| t. | Luas Kebun/Halaman | : | 543 m ² |
| u. | Status | : | Wakaf/ milik sendiri |

⁵ Data dokumentasi MI NU Nurul Haq Kudus dikutip tanggal 20 April 2019

3. Konteks Visi, Misi dan Tujuan MI NU Nurul Haq Kudus

- a. Visi dari MI NU Nurul Haq adalah “ Unggul dalam prestasi, Santun budi pekerti”. Indikator visi:
 - 1) Terciptanya insan yang maju dan selalu terdepan dalam prestasi akademik dan non akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
 - 2) Siswa kelas 1-5 naik kelas 100%.
 - 3) Siswa kelas 6 lulus 100% dengan perolehan nilai rata-rata US/UM di atas 7.00.
 - 4) Terciptanya insan yang melakukan sunnah Nabi dan meneladani pribadi Rasulullah.
 - 5) Terciptanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah.
- b. Misi MI NU Nurul Haq adalah sebagai berikut:
 - 1) Menanamkan nilai ajaran islam Ahlusunnah Wal Jama'ah ilmu pengetahuan
 - 2) Mengembangkan ilmu yang dipelajari untuk mengembangkan diri kepada Allah SWT.
 - 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku.
 - 4) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa.
 - 5) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
 - 6) Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keterampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya.
 - 7) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.
 - 8) Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah.
 - 9) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan anatar warga madrasah dan masyarakat.
 - 10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.

- c. Tujuan pendidikan MI NU Nurul Haq adalah membentuk prilaku pribadi siswa-siswi yang:⁶
- 1) Beriman dan Bertaqwa
 - 2) Berilmu Amaliah
 - 3) Beramal Ilmiah
 - 4) Berakidah Ahlusunah Wal Jama'ah
 - 5) Berkepribadian Akhlakul Karimah

4. Kurikulum MI NU Nurul Haq Kudus

Struktur kurikulum dan beban belajar siswa MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, untuk tahun ajaran 2019/2020 mengikuti standar kurikulum 2013. Dalam struktur kurikulum 2013, kita dapat melihat aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum 2013 adalah sistem semester, sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Yang dimaksud dengan struktur kurikulum dalam penjelasan ini adalah gambaran mengenai bagaimana penerapan prinsip kurikulum dan posisi peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum dijelaskan bagaimana posisi belajar peserta didik, yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua rumusan masalah, yaitu (1) Penerapan model *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq (2) Faktor pendukung

⁶ Data dokumentasi MI NU Nurul Haq Kudus dikutip tanggal 20 April 2019

dan penghambat keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan model *bamboo dancing* di MI NU Nurul Haq.

1. Penerapan Model *Bamboo Dancing* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Di MI NU Nurul Haq

Perkembangan model pembelajaran sangat bermacam-macam untuk meningkatkan kemampuan siswa dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Penerapan model *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan pada pembelajaran IPA kelas V MI NU Nurul Haq merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan guru untuk membuat siswa lebih bisa berpikir secara kritis pada saat pembelajaran. Model *bamboo dancing* dijadikan solusi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini seorang guru saat pembelajaran dituntut kreatif serta inovatif. Salah satu inovatif yaitu membuat pembelajaran yang menarik dan berbeda dari pembelajaran biasanya yang hanya menggunakan penjelasan dan penugasan. Sebagai contohnya yang diterapkan *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA.

Pada tahapan model *bamboo dancing* ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu pengenalan topik, pembagian kelompok dan kegiatan saling tukar pikiran atau informasi.¹ Dari pemaparan tersebut berikut hasil wawancara dengan bapak Saiful Imam sebagai berikut:

a. Pengenalan topik

Pengenalan topik disini yang dimaksud tentang materi yang sedang dibahas oleh guru, sebelum mulai guru menerangkan tentang materi yang sedang diajarkan setelah itu guru menulis topik di papan tulis, topik ini yang nantinya akan dibahas oleh siswa yaitu mengenai pembelajaran IPA. Hal ini disampaikan oleh bapak Saiful Imam selaku guru pembelajaran IPA “ penerapan model *bamboo dancing* yang pertama menulis topik yang akan

¹ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

dibahas pada pembelajaran kali ini, pada saat ini yaitu pada pembelajaran IPA mengenai zat tunggal dan campuran”.²

Tidak hanya bapak Saiful Imam, pada tahapan yang pertama pada penerapan model *bamboo dancing* ini guru akan menulis topik dipapan tulis seperti halnya yang ditegaskan oleh Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa “iya, sebelum memulai guru menulis materi zat tunggal dan campuran”.³ Pada proses pembelajaran siswa mengiyakan tahapan pertama yaitu pengenalan topik, pengenalan topik ini dipertegas oleh Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “iya, pak guru sebelum mulai menulis materi dipapan tulis materi tentang zat tunggal dan campuran”.⁴

Jadi, sebelum proses melaksanakan menggunakan model *bamboo dancing* guru membuat topik di papan tulis terlebih dahulu yang nantinya akan dibahas oleh siswa. Model *bamboo dancing* dalam tahapan pertama sudah sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran.

b. Pembagian kelompok

Pembagian kelompok ini peserta didik nantinya dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut bapak Saiful Imam mengatakan bahwa:

“Pada pembagian kelompok ini disini jumlah siswa ada 33 orang, nanti saya akan bagi menjadi 4 kelompok, satu kelompok terdiri 8 orang yang nantinya akan menjadi pasangan untuk menjawab pertanyaan. 1 kelompok yang terdiri dari 8 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 8 orang lainnya yang juga dalam posisi berjajar, dalam

² Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

³ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

⁴ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

kelompok besar saling berpasangan bagi tugas pada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas, pada kesempatan itu, diberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mendiskusikan tugas yang diterima”.⁵

Selain itu pada pembagian kelompok ini dikuatkan oleh Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “ guru membagi menjadi 4 kelompok terdiri dari 8 orang anak dan berdiri sejajar, mendapatkan pasangan lalu kita mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.⁶ Selain itu peserta didik lain, Menurut Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa “ pak guru membentuk kelompok menjadi 8 orang per kelompok, berdiri sejajar dan berpasangan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang sudah ditentukan”.⁷ Jadi, pada pembentukan kelompok ini siswa akan berpasangan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selain itu berkelompok ini bertujuan untuk membentuk kekompakan antar teman kelompok.

c. Berbagi informasi atau saling bertukar pikiran

Pada saat berbagi informasi atau bertukar pikiran ini pada saat yang bersamaan dengan pasangan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Menurut bapak Saiful Imam “ disini siswa akan berbagi informasi dengan cara siswa nanti akan bergeser searah dengan jarum jam, dengan cara ini setiap siswa akan mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi demikian seterusnya, dua siswa

⁵ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

⁶ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

⁷ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

yang berpasangan dan berjajar ini kemudian bergeser kebelakang”.⁸

Saling bertukar informasi membutuhkan kerjasama antar teman ini dikutkan oleh Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “ pak guru menyuruh kita untuk berjajar dan berpasangan untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru”.⁹ Selain itu peserta didik lain berpendapat, Menurut Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa “kita saling berpasangan dan bergeser untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh pak guru”.¹⁰

Jadi penerapan IPA kelas V di MI NU Nurul Haq pada saat pembelajaran ini dilaksanakan dengan memanfaatkan model pembelajaran *bamboo dancing*. Tujuan menggunakan penerapan model *bamboo dancing* ini agar siswa bisa saling kerja sama, membangun kekompakan antar teman kelompok untuk mencapai tujuan bersama, model ini sangat cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pirikanan informasi antarsiswa. Pada tahapan model *bamboo dancing* diatas sudah sesuai dengan langkag-langkah penerapannya dan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pemaparan terkait tahapan pelaksanaan model *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan keaktifan siswa terdapat kesesuaian tahapan pelaksanaan yang telah dibuat oleh guru. Hal tersebut menunjang pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana dengan baik.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPA kelas V dengan model *bamboo dancing* guru mengacu pada indikator keaktifan yang harus dicapai pada

⁸ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁹ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

¹⁰ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

pembelajaran yang telah dibuat. Adapun indikator keaktifan, menurut bapak Saiful Imam selaku guru pembelajaran IPA kelas V menyatakan bahwa

“Indikator keaktifan yang pertama yaitu memperhatikan dan mendengarkan, dalam hal memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru saat guru menerangkan terkadang siswa tidak mau memperhatikan, cenderung mau main anak usia seperti itu mungkin akan susah untuk diajak diam atau mendengarkan penjelasan dari guru”.¹¹

Selain itu, pada saat pembelajaran peserta didik memperhatikan dan mendengarkan, siswa mengiyakan seperti yang disampaikan oleh Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa” iya, pada saat pak guru menerangkan saya memperhatikan dan terkadang guru bertanya sampai mana guru menerangkan”.¹² Selain itu peserta didik lain yang disampaikan oleh Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “saya memperhatikan dan mengamati guru pada saat guru menerangkan”.¹³

Indikator keaktifan pada siswa yang ingin dimunculkan oleh guru, hal ini disampaikan oleh bapak Saiful Imam selaku guru pembelajaran IPA kelas V bahwa” indikator yang kedua menjawab pertanyaan dari guru, pada saat menyampaikan materi terkadang saya memberikan satu atau dua pertanyaan kepada siswa, saya akan menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan mengenai materi yang saya sampaikan”.¹⁴ Pada saat

¹¹ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹² Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

¹³ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

¹⁴ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

menjawab pertanyaan dari guru ada siswa yang menjawab pertanyaan seperti yang dikatakan oleh Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “iya, guru pada saat menyampaikan materi terkadang memberikan soal yang berkaitan dengan materi”.¹⁵

Pada saat pembelajaran guru membuat pertanyaan saat pembelajaran bukan hanya soal tertulis tapi juga membuat soal secara lisan, hal ini disampaikan oleh Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa “iya, terkadang saya ditunjuk untuk menjawab soal secara lisan”.¹⁶

Selain itu, pada saat proses pembelajaran guru membuat sesi tanya jawab dimana siswa yang belum mengerti bisa bertanya mengenai materi yang disampaikan. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Saiful Imam selaku guru pembelajaran IPA menyatakan bahwa “indikator yang ke tiga yaitu mengajukan pertanyaan kepada guru, terkadang siswa enggan untuk bertanya antara malu-malu dan tidak faham dengan apa yang disampaikan oleh guru, terkadang ada satu atau dua siswa yang bertanya”.¹⁷ Saat pembelajaran pemahaman sangat penting, didalam proses pembelajaran terkadang ada yang paham dan ada yang tidak, hal ini diperkuat oleh Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “terkadang saya bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami”.¹⁸ Menurut Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa “terkadang saya bertanya terkadang tidak”.¹⁹

¹⁵ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

¹⁶ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

¹⁷ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹⁸ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

¹⁹ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi dan kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat belajar untuk memunculkan keaktifan siswa pada saat diskusi yaitu memberikan pendapat kepada teman kelompok, hal ini disampaikan oleh bapak Saiful Imam selaku guru pembelajaran IPA kelas V bahwa ” indikator yang ke empat memberikan pendapat ketika diskusi, terkadang siswa pada saat diskusi ada yang memberikan pendapat secara penuh dan ada yang tidak memberikan pendapat satu pun”.²⁰ Menurut Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa ” saya memberikan pendapat pada saat berdiskusi”.²¹ Menurut Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “saya mengutarakan pendapat saya pada saat proses diskusi”.²²

Untuk meningkatkan percaya diri pada siswa guru akan memberikan arahan agar siswa mau untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompok di depan siswa lain, hal ini disampaikan oleh bapak Saiful Imam selaku guru pembelajaran IPA kelas V bahwa:

”Indikator yang ke lima berani mempresentasikan hasil diskusi, pada saat pembelajaran biasanya saya membuat sesi diskusi dan setelah selesai perwakilan maju satu anak untuk mempresentasikan terkadang siswa ada yang mau ada yang tidak, contoh kalau 1 anak yang maju nanti anak itu terus yang disuruh temannya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dan terkadang ada salah satu siswa yang tidak mau mendengarkan hasil diskusi ”.²³

²⁰ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

²¹ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

²² Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 115 April 2021, Wawancara , Transkrip

²³ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

Pada saat pembelajaran siswa akan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, dari pernyataan guru diatas hal ini diperkuat oleh Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “iya, terkadang saya maju kedepan untuk mengutarakan hasil diskusi”.²⁴ Menurut Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa”ketua kelompok yang maju untuk membacakan hasil diskusi”.²⁵

Keaktifan siswa pada saat pembelajaran ini akan masuk ke dalam penilaian. Bukan hanya aktif menulis, membaca tapi aktif juga pada saat berdiskusi, tanya jawab, memberikan pendapat pada saat diskusi, mendengarkan pendapat teman, berani mempresentasikan hasil diskusi. Dengan menggunakan penerapan model *bamboo dancing* diharapkan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung media atau alat peraga diperlukan untuk menunjang pada saat proses belajar. Hal ini disampaikan oleh bapak Saiful Imam selaku guru pembelajaran IPA kelas V bahwa

”Alat peraga disini saya biasanya menggunakan media apa saja yang bisa menunjang pada saat praktek pembelajaran, bisa barang-barang yang sudah tidak terpakai kita gunakan untuk media pembelajaran terkadang untuk alat peraga kita membuat sendiri contohnya gelas plastik, botol bisa digunakan untuk menampung air pada saat praktek zat tunggal dan campuran, terkadang anak kita suruh membawa gelas plastik yang sudah tidak digunakan”.²⁶

²⁴ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkip

²⁵ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkip

²⁶ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkip

Saat proses pembelajaran agar siswa tidak bosan media atau alat peraga sangat diperlukan oleh guru pada saat mengajar, hal ini diperkuat oleh Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa” iya, guru menggunakan alat peraga saat mengajar”.²⁷ Menurut Falah selaku peserta didik kelas V mengatakan bahwa “ iya, dalam menerangkan guru menggunakan alat peraga”.²⁸ Jadi, alat peraga sangat dibutuhkan untuk merangsang pemahaman siswa tentang konsep yang sedang diajarkan oleh guru.

Suasana dalam proses pembelajaran ini menurut Saiful Imam yaitu “Suasana saat pembelajaran cenderung aktif dan tidak pasif dikarnakan didalam kelas terdapat berbagai macam karakter siswa, terkadang kalau anak-anak tidak bisa diam dalam posisi tempak duduknya. Keaktifan siswa biasa dilihat dari bagaimana siswa menanggapi, mengerjakan soal, berdiskusi, mendengarkan teman saat menyampaikan pendapat”.²⁹ Dengan ini guru dapat mengantisipasi tidak aktifnya siswa dengan memberikan pemahaman dan motivasi agar siswa berperan aktif pada saat pembelajaran. Menurut Falah selaku peserta didik mengatakan bahwa” terkadang saya bosan, tapi guru selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk semangat dalam belajar untuk mengatasi kebosanan biasanya saya bermain dengan teman atau dengan pensil”.³⁰ Jadi, dalam proses pembelajaran ini, pada awal pembelajaran siswa aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan guru, tetapi setelah beberapa menit

²⁷ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

²⁸ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

²⁹ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

³⁰ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

kemudian siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam menanggapi, kemudian guru memberikan pemahaman kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih aktif kembali.

Pada saat pembelajaran sudah selesai, menurut bapak Saiful Imam selaku guru pembelajaran IPA mengatakan bahwa” guru memberikan evaluasi dan ringkasan materi, guru memberikan tugas harian, kegiatan kelas berakhir dengan berdoa atau membaca hamdalah, dilanjut guru mengucapkan salam”.³¹ Menurut Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa” iya, guru setelah selesai selalu menyimpulkan pembelajaran agar mudah untuk dimengerti”.³² Menurut Falah selaku peserta didik mengatakan bahwa” iya, guru menyimpulkan saat selesai pembelajaran, kalau saya kirang paham biasanya saya bertanya lagi”.³³

Minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA cukup baik, ini ditunjukkan dengan perhatian peserta didik terhadap guru saat memberikan materi, antusias peserta didik untuk bertanya walaupun dalam kegiatan pembelajaran ada sebagian peserta didik yang bergerak kesana kemari, dan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan model *bamboo dancing* di MI NU Nurul Haq.

Keaktifan siswa dalam menggunakan model *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq Kudus dapat berjalan dengan baik terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya sebagai berikut :

³¹ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

³² Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

³³ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

- a. Faktor pendukung keaktifan siswa dalam menggunakan model *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA

Faktor pendukung diterapkannya model *bamboo dancing* kelas V di MI NU Nurul Haq yaitu:

- 1) Tenaga pendidik yang professional

Adanya tenaga pendidik yang profesional, menurut bapak Saiful Imam selaku guru kelas V di MI NU Nurul Haq bahwa

“Menggunakan model guru sudah pada menguasai model-model dalam pembelajaran terkadang ada guru yang kesulitan bisa bertukar informasi dengan guru yang sudah menguasai model-model pembelajaran dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan karna pembelajaran itu-itu saja”³⁵.

Hal ini diperkuat oleh Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa” iya, terkadang guru menggunakan alat peraga, kemaren guru membawa gelas yang berisi air putih dan air yang berwarna”.³⁶ Menurut Falah selaku peserta didik mengatakan bahwa” iya, membawa alat peraga, kemaren guru membawa gelas yang berisi air putih dan air yang berwarna”.³⁷

- 2) Peserta didik semakin aktif

Yang menjadi faktor pendukung pada saat pembelajaran adalah peserta didik yang semakin aktif untuk belajar, menurut bapak Saiful Imam bahwa

³⁵ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

³⁶ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

³⁷ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara , Transkrip

“Peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA, walau pun kadang ada satu atau dua anak yang berlarin kesana kemari atau mencari perhatian dari gurunya itu sudah biasa, guru bisa melihat dari cara mereka menanggapi tugas sebagai evaluasi tercapainya tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam tersebut”.³⁸

Hal ini dibuktikan dengan nilai penugasan siswa yang semakin baik dan tepat waktu. Menurut Falah selaku peserta didik mengatakan bahwa” iya, terkadang guru langsung memberikan nilai dan biasanya hanya dikumpulkan dan besok baru dikasih tahu nilainya, saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu”.³⁹ Menurut Nesa Khaima selaku peserta didik juga menyatakan bahwa” iya, guru biasanya langsung memberikan nilai atau mengoreksi bersama”.⁴⁰

3) Saran prasarana

Sarana prasarana menurut bapak Saiful Imam selaku guru kelas V di MI NU Nurul Haq bahwa

“Sarana prasarana yang menunjang pada saat proses pembelajaran antara lain tempat, alat, bahan dan sumber yang belum tersedia secara optimal, jadi guru harus berfikir kreatif agar pembelajaran lebih optimal dan tercapai suatu tujuan pembelajaran”.⁴¹

³⁸ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

³⁹ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

⁴⁰ Nesa Khaima Habibah Zein, Wawancara Oleh Penulis, 17 April 2021, Wawancara 2, Transkrip

⁴¹ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

- b. Faktor Penghambat keaktifan siswa dalam menggunakan model *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA

Faktor penghambat Keaktifan siswa dalam menggunakan model *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq Kudus yaitu:

- 1) Minat dan dorongan

Minat dan dorongan untuk meningkatkan keaktifan, Menurut bapak Saiful Imam selaku guru kelas V di MI NU Nurul Haq bahwa

“Terkadang siswa merasa malas dan minat dalam belajar rendah tidak bergairah dalam pembelajaran tidak mau berperan aktif pada saat pembelajaran, harus ada dorongan agar siswa bisa berperan secara aktif kalau dirumah dorongan dari orang tua diperlukan untuk menunjang siswa pada saat pembelajar”⁴²

Hal ini juga diungkapkan oleh Falah selaku peserta didik mengatakan bahwa” iya, kalau saya dirumah biasanya diajar oleh orangtua dan didorong untuk semangat dalam belajar”⁴³

- 2) Siswa lebih sering bermain

Adanya peserta didik yang lebih suka bermain menurut bapak Saiful Imam selaku guru kelas V di MI NU Nurul Haq bahwa “siswa terkadang tidak mau mendengarkan dan lebih suka bermain sendiri, entah bermain sama teman sebangku atau alasan untuk kekamar mandi agar bisa keluar bermain dengan teman yang ada diluar”⁴⁴

- 3) Perbedaan karakter peserta didik.

⁴² Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁴³ Muhammad Falah Akbar, Wawancara Oleh Penulis, 15 April 2021, Wawancara , Transkrip

⁴⁴ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

Menurut bapak Saiful Imam selaku guru kelas V di MI NU Nurul Haq bahwa “perbedaan karakter dari masing-masing siswa ini peserta didik dalam memahami pada saat pembelajaran itu kurang, terkadang mereka lebih suka bermain dan mengganggu teman yang lain”.⁴⁵

4) Suasana kelas yang tidak kondusif

Suasana kelas yang kurang kondusif, menurut bapak Saiful Imam selaku guru kelas V di MI NU Nurul Haq bahwa “suasana kelas yang kurang kondusif juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran”.⁴⁶

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penelitian mengadakan penelitian di MI NU Nurul Haq Kudus dengan melalui beberapa metode yang diterapkan, maka peneliti akan menganalisis: (1) Penerapan model *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq (2) Faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan model *bamboo dancing* di MI NU Nurul Haq.

1. Penerapan model *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq.

Model pembelajaran menggunakan *bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini sangat cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pemikiran dan informasi antar peserta didik.⁴⁷ Kegiatan saling tukar pikiran ini yang dimaksud disini untuk mengaktifkan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pembelajaran baru.

⁴⁵ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁴⁶ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁴⁷ Retno Widiyani, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4

Apabila dilihat dari keaktifan siswa pada proses pembelajaran ini guru yang kreatif harus mampu menggunakan atau memanfaatkan segala sesuatu agar kegiatan dalam pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan serta dapat membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.⁴⁸

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPA dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam mengaplikasikan model *bamboo dancing* dapat memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁹

- a) Guru memberikan topik permasalahan.
- b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jika didalam satu kelas ada 32 orang siswa, tiap kelompok menjadi 16 orang.
- c) Tiap kelompok tersebut dibagi menjadi dua, maka masing-masing kelompok sebanyak 8 orang. Kedua kelompok berdiri berjajar saling berhadapan.
- d) Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan untuk berdiskusi. Ketika berdiskusi, berikan waktu yang cukup.
- e) Setelah diskusi selesai, 16 orang yang berdiri berjajar bergeser searah jarum jam.
- f) Setiap siswa memperoleh pasangan baru dengan berbagai informasi.
- g) Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika siswa kembali ke pasangan awal.
- h) Hasil diskusi kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas.

Penerapan model *bamboo dancing* pada mapel IPA dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan IPA ini

⁴⁸ Ifni Oktaviani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, Jurnal Pendidikan* 5. No.2 (2017):218

⁴⁹ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui tugas dan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru melalui model *bamboo dancing*, setelah siswa memahami materi tersebut kemudian siswa diminta untuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami. Lalu guru memberi tugas guna mengetahui pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, penerapan model *bamboo dancing* harus dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Penyampaian materi, penugasan dan juga penilaian juga dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penelitian, model *bamboo dancing* di MI NU Nurul Haq Kudus, dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, yaitu melalui model *bamboo dancing* tidak perlu menggunakan bambu asli untuk memperagakan model tersebut cukup dengan menggunakan siswa yang diumpamakan menjadi bambu agar memudahkan proses pembelajaran. Menurut bapak Saiful Imam, penggunaan model *bamboo dancing* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA disini guru menuntut siswa untuk berperan aktif dan saling kerja sama antar teman atau pasangan dan mengasah kognitif anak dalam pembelajaran.⁵⁰

Menurut Sinar, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang bisa dimulai sejak awal dalam segala pelajaran adalah membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu mewedahi mereka melakukan proses pembelajaran aktif. Cara ini diawali dengan membentuk tim, yaitu membantu peserta didik menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan. Terdapat strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁵¹ Oleh sebab itu, keaktifan siswa dikelas harus dapat mendukung proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik pada saat belajar kelompok

⁵⁰ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁵¹ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012),

diamati bisa dilihat dari mendengar dan memperhatikan prestasi guru, mencatat penjelasan dari guru, merespon pertanyaan dan perintah guru, mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengerjakan soal dan lembar kegiatan.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.⁵² Mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses pembelajaran. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar peserta didik.

Suasana dalam proses pembelajaran ini siswa sangat aktif di awal pembelajaran, tetapi setelah hampir setengah pembelajaran siswa kurang keaktifan dalam pembelajaran dikarenakan mungkin siswa merasa bosan. Kemudian guru memberikan pemahaman, memberikan arahan kepada siswa agar tidak merasa bosan disini guru harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran.⁵³

Menurut data yang diperoleh dan hasil penelitian, mengindikasikan bahwa penggunaan model *bamboo dancing* dalam meningkatkan keaktifan untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru biasanya melakukan upaya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, adapun upaya yang dilakukan guru sesuai dengan pernyataan bapak Saiful Imam sebagai guru kelas V,

⁵² Murwani Yulianti, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Dalam Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tubuh pada Siswa Kelas IV Semester I Sd Negeri Mranggen 02 Polokarto Tahun Pelajaran 2018/2019," Jurnal Pendidikan, Edisi 32. Vol. VII (2020): 52

⁵³ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

menurut beliau upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik, mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar dan kalau belum ada yang paham bisa bertanya.⁵⁴

Dari uraian diatas, peneliti menganalisis bahwa data tersebut sesuai dengan teori yaitu MI NU Nurul Haq Kudus dalam membentuk keaktifan siswa menggunakan model *bamboo dancing* dalam pembentukan kegiatan pembelajaran yakni menerapkan keaktifan dengan tujuan dapat menumbuhkan keaktifan pada peserta didik dengan menggunakan alat bantu praga dan motivasi akan membuat peserta didik tertarik dan senang untuk belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dalam menggunakan model *bamboo dancing* di MI NU Nurul Haq.

Penanaman dan pengembangan pendidikan keaktifan di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar untuk membantu siswa berperan aktif pada saat pembelajaran, guru disini sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran hendaknya membantu siswa pada saat belajar mengajar. Peran guru hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.⁵⁵

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa bisa dimulai sejak awal ketika forum belajar dalam kelompok besar maupun kecil telah berjalan, maka peran guru adalah melakukan penilaian serentak artinya mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa, ketikaa mereka melakukan belajar. Hal ini dapat dilakukan ketika terjadi pembelajaran dikelas, yang diawali dari apersepsi, kegiatan inti, dan lanjut dengan petunjuk. Pengamatan ketika apresiasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat

⁵⁴ Saiful Imam, Wawancara Oleh Penulis, 14 April 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁵⁵ Dini Palupi Putri, Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital, *Jurnal Ar-Riyah* 2 No.1 (2018), 40

kesungguhan siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar, seperti kesungguhan ketika berdo'a, perhatian terhadap rekan-rekannya yang tidak masuk, melakukan diskusi kecil terkait dengan materi yang lalu dan sebelumnya.⁵⁶ Adapun ungkapan perasaan terakhir yang dilakukan guru didepan kelas, adalah dalam bentuk menutup pembelajaran, yang menyangkut penyampaian pikiran atau gagasan, perasaan dan persoalan yang dihadapi siswa pada akhir pelajaran, maka akan terjadi proses pembelajaran yang bersifat saling asah, asih dan asuh.

Penerapan model *bamboo dancing* untuk meningkatkan keaktifan siswa di MI NU Nurul Haq Kudus terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

a. Faktor Pendukung

Penerapan model *bamboo dancing* untuk meningkatkan keaktifan siswa di MI NU Nurul Haq Kudus terdapat beberapa faktor pendukungnya. Peran orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Didalam pembelajaran guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajar, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru, oleh karnanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru. Keikutsertaan dan keaktifan siswa untuk terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan.⁵⁷ Faktor pendukung lainnya dari pihak sekolah dari kepala sekolah dan guru untuk memotivasi peserta didik supaya giat belajar serta memberi tauladan bagi peserta didik. Biasanya guru memberikan manfaat dan kesan-kesan yang berhubungan dengan proses

⁵⁶ Sinar, *Metode Active Learning*, 10

⁵⁷ Pri Damai Sagita Krissandi., B. Widharyanto, Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sd* (Bekasi : Media Maksima, 2018), 68

pembelajaran menggunakan model *bamboo dancing*. Dengan peserta didik termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif maka akan muncul kesadaran dirinya yang tadinya kurang aktif saat proses pembelajaran saat ini menjadi lebih giat dan aktif. Dengan menggunakan alat bantu yaitu media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan, mereka mengemukakan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam menggunakan model *bamboo dancing* di MI NU Nurul Haq Kudus, diantaranya sebagai berikut.

1) Minat peserta didik

Minat peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan model *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq Kudus untuk meningkatkan keaktifan siswa. Melalui keaktifan siswa dan inovasi guru dalam menggunakan model *bamboo dancing* bisa mengubah siswa yang kurang aktif menjadi aktif dalam menggunakan model *bamboo dancing* ini nantinya akan dibagi menjadi beberapa kelompok disini guru bisa melihat minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang disediakan madrasah untuk mempermudah guru dalam merealisasikan tugas dan tanggung jawab internal menjadi salah satu sarana atau fasilitas yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu mencari bahan belajar atau referensi.

b. Faktor Penghambat

Penerapan model *bamboo dancing* untuk meningkatkan keaktifan siswa di MI NU Nurul Haq Kudus juga memiliki faktor penghambatnya. Berdasarkan data dari informan diantaranya faktor

penghambatnya yaitu dari peserta didik seperti peserta didik hanya mendengarkan perkataan dari guru tanpa adanya timbal balik murid itu paham atau tidak dari perkataan guru, ada yang melamun pada saat pembelajaran, ada yang kelur masuk dan ada yang main sendiri tanpa memperhatikan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan, mereka mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam menggunakan model *bamboo dancing* di MI NU Nurul Haq Kudus, diantaranya sebagai berikut.

1) Perbedaan karakter peserta didik

Perbedaan karakter peserta didik terhadap pembelajaran IPA sangat beragam, perbedaan tersebut didasarkan atas keaktifan peserta didik dalam menggunakan model *bamboo dancing* yang beragam, untuk keaktifan siswa menggunakan model *bamboo dancing* yang baik selalu mengikuti arahan dari guru, sedangkan untuk peserta didik yang kemampuan keaktifannya menggunakan model *bamboo dancing* sedang, mereka hanya mendengarkan saja tanpa mau berbuat apa yang diarahkan oleh guru. Keaktifan peserta didik dalam menggunakan model *bamboo dancing* rendah, kadang mereka lebih suka bermain dan mengganggu teman yang lain.

2) Waktu pelajaran

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model *bamboo dancing* yang hanya berdurasi 35 menit. Waktu yang cukup singkat dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan dalam memaksimalkan waktu untuk mengajarkan ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *bamboo dancing*.

3) Suasana kelas yang tidak kondusif

Jadwal pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang berada di jam terakhir yang membuat

suasana kelas tidak kondusif. Karena pada pembelajaran dijam terakhir biasanya peserta didik ingin segera pulang ke rumah. Selain itu kejahatan peserta didik laki-laki yang mengganggu peserta didik perempuan membuat suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkondisikan padahal untuk membuat pembelajaran menggunakan *bamboo dancing* ini dibutuhkan konsentrasi dalam menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru.

4) Kemampuan belajar yang belum maksimal

Kemampuan belajar peserta didik yang belum maksimal merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat memahami materi yang disampaikan gurunya. Dalam pembelajaran IPA di MI NU Nurul Haq Kudus ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami arahan yang diberikan oleh guru dan bagaimana memahami materi yang bisa memudahkan siswa, maka guru harus membantu atau menyelesaikan masalah peserta didik dalam menghadapi kesulitan yang dialami peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *bamboo dancing* tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat membuat guru IPA akan lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran agar siswa bisa berperan secara aktif pada saat pembelajaran. Selain itu, guru IPA harus mempunyai pemahaman dalam mengontrol siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.